ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCE* (NPF), *FINANCIAL DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2023

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh :

JULIANA
NIM. 4012019015

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

PERIODE 1446 H / 2025 M

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Juliana
Nim	: 4012019015
Tempat/Tanggal Lahir	: Karang Baru, 10 Oktober 2002
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dsn Mesjid, Desa Medang Ara,Kec. Karang Baru, Kab Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financial Deposit Ratio* (FDR) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Periode 2016-2023"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Juliana

NIM. 4012019015

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR),*NON PERFORMING FINANCE (*NPF),*FINANCIAL DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT.BANK MUAMALAT PERIODE 2016-2023

Diajukan oleh :

JULIANA
NIM. 4012019015

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 03 Februari 2025

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Muhammad Amin, MA	**Nurjannah,M.E**
NIP: 198202052007101001	**NIP : 198806262019082001**

Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIP. **19861001 201903 1 006**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Non Performing Finance* (Npf), *Financial Deposit Ratio* (Fdr) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Periode 2016-2023"** a.n Juliana, NIM 4012019015 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Februari 2025. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 27 Februari 2025
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua

(Dr. Arief Muammar, M.Pem.I)
NIDN. 2025118902

Penguji II/Sekretaris

(Nurjanah, M.E)
NIP. 198806262019082001

Penguji III/Anggota

(Dr. Safwan Kamal, M.E.I)
NIP. 199005182020121011

Penguji VI/Anggota

(Fakhrizal Bin Mustafa, MA)
NIP. 198502182018011001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
IAIN Langsa

Dr. Muhammad Amin. M.A.
NIP. 198202052007101001

ABSTRAK

Sistem operasional bank syariah tidak terganggu dengan adanya krisis tersebut, faktor utamanya adalah dikarenakan bank syariah masih beroperasi dalam lingkungan nasional/domestik saja sehingga imbas dari dinamika pasar keuangan global tidak memiliki pengaruh terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia. Bank syariah mampu meningkatkan penyaluran pembiayaannya walaupun kondisi ekonomi pada saat itu sangat buruk. Kinerja bank syariah cukup bagus dan stabil walau keadaan perekonomian Indonesia berada dalam keterpurukan yang dahsyat. Walau pada saat terjadinya krisis moneter bank syariah mampu bertahan dan tidak terkena imbasnya namun bank syariah harus tetap menjaga kinerja kerjanya agar tetap stabil, kinerja kerja keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoperasionalan suatu bank, dengan baiknya kinerja kerja bank membuktikan profitabilitas suatu bank juga berada dalam kategori yang baik. Profitabilitas merupakan analisis pada sebuah rasio keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan, rasio yang dapat digunakan untuk menilai baiknya profitabilitas perusahaan adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023, untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023, untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023, untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023, untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas bank muamalat secara simultan yang terjadi Periode 2016-2023. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Secara parsial (uji t) Variabel CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilait_{hitung} (0,251)<t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikansi 0,986 >0,05. Yang berarti (H_a ditolak dan H_0 diterima). Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara NPF dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} (3,512)>t_{tabel} (1,984). Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara FDR dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,561 dan nilai t_{hitung} (0,321)>t_{tabel} (1,984). Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara Inflasi dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} (2,411)>t_{tabel} (1,984).

Kata Kunci: Profitabilitas, CAR, NPF, FDR, dan Inflasi.

ABSTRACT

The operational system of Islamic banks was not disrupted by the crisis, primarily because Islamic banks still operate within the national/domestic environment, so the impact of global financial market dynamics did not affect Islamic financial institutions in Indonesia. Islamic banks were able to increase their financing distribution even though the economic conditions at that time were very poor. The performance of Islamic banks was quite good and stable, even though Indonesia's economy was in a severe downturn. Even though during the monetary crisis, Islamic banks were able to withstand and were not affected, they still needed to maintain their performance to remain stable, as financial performance has a significant impact on the operational of a bank. Good bank performance also indicates that the profitability of the bank is in a good category. Profitability is an analysis of a company's financial ratios to assess how well a company generates profit. The ratio that can be used to assess a company's profitability is the Return on Assets (ROA) ratio. This study aims to analyze the effect of CAR on the profitability of Bank Muamalat during the period of 2016-2023, to analyze the effect of NPF on the profitability of Bank Muamalat during the period of 2016-2023, to analyze the effect of FDR on the profitability of Bank Muamalat during the period of 2016-2023, to analyze the effect of inflation on the profitability of Bank Muamalat during the period of 2016-2023, and to analyze the simultaneous effect of CAR, NPF, FDR, and inflation on the profitability of Bank Muamalat during the period of 2016-2023. This study uses a quantitative research method. The results show that, based on the partial test (t-test), the CAR variable has a significant effect on profitability with a t-value (0.251) < t-table (1.984) and a significance value of 0.986 > 0.05, meaning that Ha is rejected and H0 is accepted. Based on the partial test (t-test), NPF and profitability show a significance value less than 0.05, which is 0.005, and the t-value (3.512) > t-table (1.984). Based on the partial test (t-test), FDR and profitability show a significance value greater than 0.05, which is 0.561, and the t-value (0.321) > t-table (1.984). Based on the partial test (t-test), inflation and profitability show a significance value less than 0.05, which is 0.005, and the t-value (2.411) > t-table (1.984).

Keywords: Profitability, CAR, NPF, FDR, and Inflation.

MOTTO

Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.
(Q.S Al-Insyirah 5-8)

Dunia akan selalu memberi tantangan tapi doa ibu selalu memberi kekuatan.

Setiap orang punya proses untuk melalui setiap langkah dalam hidupnya, Meskipun prosesmu berjalan cepat atau mungkin saja terlambat, jangan pernah takut untuk terus melangkah dan yakinlah bahwa setiap rencana Allah itu luar biasa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Kekuatan-Nya sehingga dengan segala keterbatasan waktu, tenaga dan pikiran yang dimiliki penulis, akhirnya skripsi yang berjudul **"Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (Car), *Non Performing Finance* (Npf), *Financial Deposit Ratio* (Fdr) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Muamalat Periode 2016-2023"** dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Melalui skripsi ini, penulis merasa mendapat kesempatan besar untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perkuliahan, terutama berkenaan dengan implementasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangatlah diharapkan demi semakin baiknya kualitas.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta kerja sama banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arauf Nasution, M.A, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
3. Bapak Zefri Maulana, M. Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan dan ilmunya untuk penyelesaian skrispi ini dengan lebih mudah. Terimakasih ibu atas segala bimbingan, dan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Nurjannah, ME selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan, motivasi dan ilmunya untuk penyelesaian skrispi ini dengan lebih mudah. Terimakasih bapak atas segala bimbingan, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama prodi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal, teori, ilmu pengetahuan dari awal perkuliahan ini hingga selesai.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi kemuda dalam urusan administrasi dari awal perkuliahan ini hingga selesai.
8. Teruntuk kedua orangtua, ayah tersayang dan mama tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tiada hentinya selalu memberikan ridho dan mendoakan dengan tulus ikhlas setiap saat. Terimakasih ayah dan mama atas segala kasih sayang dan pengorbanan untuk anaknya agar bisa sampai dititik ini.
9. Teruntuk Seluruh keluarga tercinta yang selalu mendoakan dan mensupport penulis untuk selalu semangat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
10. Teruntuk semua teman-teman yang ikut turut membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebut satu persatu dari awal perkuliaan skripsi ini sampai selesai .

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, Semoga Allah memberi balasan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan dari penulis.

Langsa, Februari 2025
Penulis

Juliana
NIM. 4012019015

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN

PERNYATAAN ORISINALITAS.....i

ABSTRAK ii

***ABSTRACT* .....iii**

MOTTO iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Identifikasi Masalah 12

1.3 Batasan Masalah 12

1.4 Rumusan Masalah 12

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian 13

1.6 Penjelasan Istilah 14

1.7 Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORITIS.....17

2.1 Perbankan Syariah 17

2.1.1 PENGERTIAN Perbankan Syariah 17

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank Syariah 18

2.1.3 Tujuan Bank Syariah 20

2.2 Laporan Keuangan 21

2.2.1 Jenis-jenis Laporan Keuangan 21

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan 22

2.2.3 Rasio pada Laporan Keuangan 24

2.2.3.1 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 24

2.2.3.2 *Non Perfoming Finance* (NPF) 25

2.2.3.3 *Finance Deposit Ratio* (FDR) 26

2.2.3.4 Inflasi 27

2.3 Profitabilitas 28
2.4 Penelitian Terdahulu 29
2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis 36
2.6 Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODELOGI PENELITIAN 38
3.1 Pendekatan Penelitian 38
3.2 Unit Analisis dan Horizon Waktu 38
3.3 Populasi dan Sampel 39
3.4 Jenis dan Sumber Data 39
3.5 Teknik Pengumpulan Data 40
3.6 Definisi Operasional Variabel 40
3.7 Teknik Analisis Data 41
3.7.1 Uji Asumsi Klasik 41
3.7.2 Uji Normalitas 41
3.7.3 Uji Multikolinearitas 42
3.7.4 Uji Heteroskedastisitas 42
3.7.5 Uji Hipotesis 43
3.7.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda 43
3.7.5.2 Uji T 44
3.7.5.3 Uji F 45
3.7.5.4 Uji Koefisien Determinasi 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 46
4.1.1 Sejarah Bank Muamalat 46
4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia 48
4.1.3 Objek Penelitian 48
4.2 Uji Asumsi Klasik 49
4.2.1 Uji Normalitas 49
4.2.2 Uji Multikolinearitas 50
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas 51

4.3 Teknik Analisis Data 51
4.3.1 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda 51
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi 53
4.3.3 Uji F 53
4.3.4 Uji T 54
4.4 Pembahasan Penelitian 55
4.4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas 55
4.4.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas 56
4.4.3 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas 57
4.4.4 Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas 58
BAB V PENUTUP.....60
5.1 Kesimpulan 60
5.2 Saran 61
DAFTAR PUSTAKA 62
LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keuangan Islam tumbuh dengan positif dan memuaskan setiap tahun. Dengan skema bagi hasil, bank Islam dapat menunjukkan bahwa mereka adalah lembaga keuangan yang mengutamakan syariah Islam. Tidak dapat disangkal lagi bahwa perbankan Islam telah mengalami peningkatan dan peminat nasabah terhadap kinerja kerja perbankan syariah setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Salah satu alasan mengapa perbankan syariah memiliki daya tarik yang besar adalah karena Indonesia di dominasi oleh masyarakat muslim, Karena itu, harapan nasabah terhadap sistem keuangan berbasis syariah Islam bukanlah hal yang mengejutkan. Bank Islam juga memperhitungkan nasabah yang dipandang sebagai mitra atau rekan kerja selain laba.[1]

Bank Islam menawarkan layanan pembayaran dan pembiayaan, serta layanan lain yang mengikuti prinsip dan ketentuan syariah. Bank-bank ini adalah bank yang beroperasi sesuai dengan norma-norma hukum Islam dan tidak memiliki kepentingan dalam menjalankan transaksinya. Di Indonesia, perbankan Islam telah ada sejak tahun 1990. Sebelum disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank Islam kurang mampu menarik perhatian masyarakat, bank syariah mulai memberikan kehidupan yang

[1] Muhammad, *"Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Bank Syariah",* (Yogyakarta: UII Press, 2015) hal 28

cerah dan mulai menunjukkan eksistensinya sebagai salah satu lembaga keuangan.[2]

Berdasarkan amandemen undang-undang tersebut, sektor perbankan Indonesia terbagi menjadi dua kelompok: bank konvensional dan bank umum syariah. Secara umum, bank umum syariah dan bank konvensional besar memiliki tujuan yang sama sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dan menyalurkan uang. Perbedaan antara keduanya adalah bank umum syariah mendapatkan keuntungan melalui sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional mendapatkan keuntungan melalui sistem bunga.[3]

Bank Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia. Bank ini didirikan setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menganut sistem bagi hasil. Orang yang menentang bank menggunakan sistem bunga sebagai dasar operasinya atau prinsip-prinsip yang digunakan oleh lembaga keuangan tradisional, sangat antusias dengan berdirinya bank syariah ini, karena sebagian besar masyarakat Indonesia bermayoritaskan umat muslim sehingga mereka mengetahui bahwa bunga merupakan bagian dari riba, dan riba dilarang dalam ketentuan umat muslim. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diterbitkan dengan tujuan memberikan kerangka operasional yang lebih transparan bagi perbankan syariah, perkembangan bank syariah selama ini sangat

[2]Ismail, *"Perbankan Syariah",* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 29

[3]Kasmir, *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya",* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal 27

baik karena menawarkan sesuatu yang positif dan tidak mendatangkan mudharat kepada pihak lain.[4]

Salah satu alasan utama mengapa masyarakat tetap menggunakan layanan perbankan Islam adalah semakin berkembangnya produk perbankan Islam. Nasabah lebih memilih bank Islam sebagai mitra karena, seperti diketahui, perbankan Islam tidak mengenakan bunga kepada nasabah maupun produknya. Banyaknya bank Islam di Indonesia menunjukkan efektivitas operasional yang sangat baik. Namun walau rekor perkembangan sistem keuangan syariah terbilang baik tak bisa dihindarkan bahwa kadang lembaga keuangan akan dihadapi oleh yang namanya krisis moneter atau krisis keuangan yang berimbas kepada seluruh lembaga keuangan yang berada di Indonesia sehingga pada akhirnya mengakibatkan inflasi.[5]

Akibat krisis moneter Asia Tenggara tahun 1997, Keadaan perekonomian Indonesia cukup memprihatinkan. Munculnya krisis tersebut menyebabkan banyak bisnis mengalami kemerosotan, begitu pula yang di rasakan oleh sektor perbankan syariah di Indonesia. Bank konvensional mengalami arus keluar uang yang signifikan sebagai akibat dari perbankan, yang sangat penting untuk meningkatkan ekonomi suatu negara, gagal bertahan terhadap krisis moneter yang parah. Karena perbankan sangat bergantung pada situasi pada saat itu nilai tukar, dikombinasikan dengan kondisi *spread* negatif yang dihadapi industri perbankan, bank-bank yang telah terintegrasi dengan negara-negara asing menggunakan mata uang asing dalam transaksi mereka, yang membuat bank-bank konvensional sulit

[4]Kuncoro Mudrajad, *"Ekonomika Industri Indonesia",* (Yogyakarta: Andi, 2017), hal 364

[5]M. Zuhri, *" Riba dalam Al-Quran dan masalah Perbankan cetakan I",* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal 142

untuk menghasilkan keuntungan. Suku bunga tabungan yang lebih tinggi daripada suku bunga pinjaman semakin memperparah kesulitan ini. Kondisi perbankan, yang merupakan sumber kegiatan ekonomi, buruk, yang berkontribusi terhadap kejatuhan lebih lanjut ekonomi Indonesia.[6]

Bahkan di tengah krisis ekonomi yang mengerikan saat ini, Bank Islam mampu menunjukkan eksistensinya tanpa menggunakan sistem bunga. Setelah terjadinya krisis pada tahun 1997, pada tahun 1998 Indonesia kembali dilanda oleh krisis moneter, setelah dimulai di AS, hal ini dengan cepat meluas ke seluruh dunia. Selama 2 periode terjadinya krisis moneter bank syariah sebagai lembaga keuangan mampu bertahan ditengah kondisi yang sangat menyulitkan. Alasan utama mengapa krisis tidak memengaruhi fungsi bank-bank Islam adalah karena mereka terus beroperasi secara eksklusif di lingkungan domestik atau nasional, yang berarti bahwa lembaga keuangan Islam Indonesia tidak terpengaruh oleh fluktuasi pasar keuangan internasional. Meskipun kondisi ekonomi saat itu buruk, bank-bank Islam mampu memperluas penyaluran pembiayaan mereka. Meskipun ekonomi Indonesia sedang mengalami kemerosotan yang mengerikan, kinerja bank-bank Islam cukup baik dan tidak stabil.[7]

Walau pada saat terjadinya krisis moneter bank syariah mampu bertahan dan tidak terkena imbasnya namun bank syariah harus tetap menjaga kinerja kerjanya agar tetap stabil, kinerja kerja keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengoperasionalan suatu bank, dengan baiknya kinerja kerja bank

---

[6]Muhammad Firdaus, *" Konsep dan Implementasi Bank Syariah",* (jakarta: Renaisan, 2018) hal 18

[7]Adiwarman Ar-karim, *" Bank Islam: Analisis Fiqih dalam Keuangan",* (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal 65

membuktikan profitabilitas suatu bank juga berada dalam kategori yang baik. Profitabilitas merupakan analisis pada sebuah rasio keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis seberapa besar Rasio Pengembalian atas Aset (ROA) dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa menguntungkan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba dan manfaat.[8] ROA merupakan sebuah rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya menggunakan aset perusahaan, semakin tingginya rasio ini membuktikan semakin baiknya kinerja kerja bank, namun faktanya pada Bank Muamalat sempat mengalami permasalahan terhadap nilai ROA yang mengalami penurunan sehingga menunjukkan kinerja kerja bank dalam keadaan tidak stabil.[9]Analisa tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Return on Asset (ROA) (dalam persen)

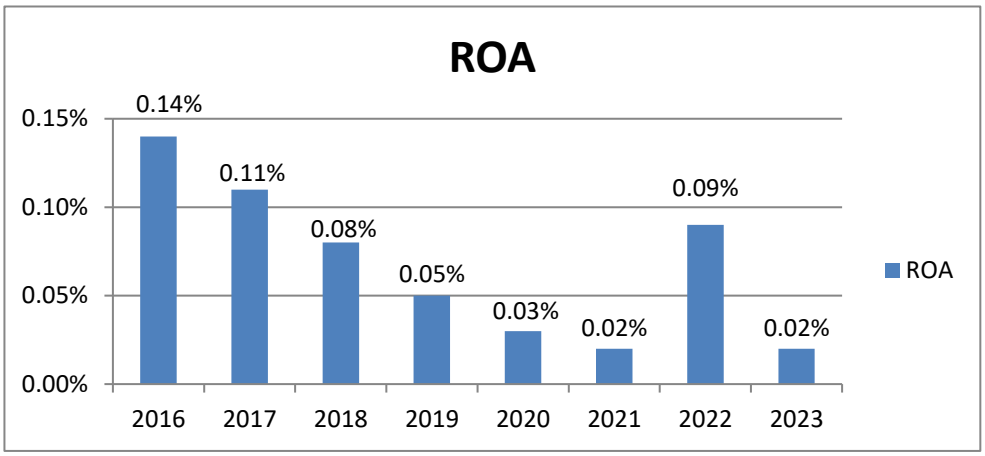

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

[8]Burhanuddin, *"Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah",* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal 57-56

[9]Muhammad Firdaus, *" Konsep dan Implementasi Bank Syariah",* (Jakarta: Renaisan, 2017), hal 26

Pada grafik 1.1 menunjukan angka perolehan rasio ROA yang sangat fluktuatif selama 6 periode, pada tahun 2017 tercatat perolehan angka ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,11% jika dibandingkan dengan tahun 2016 yang hanya memperoleh sebesar 0,14% dengan perolehan angka tersebut maka membuktikan bahwa pada tahun 2017 bank muamalat mengalami penurunan pada profitabilitas perusahaan yang artinya bank mampu meningkatkan keuntungan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini terus berlanjut dengan penurunan selama 4 periode berturut-turut yang terjadi dari tahun 2018-2021 dengan perolehan 0.02% di tahun 2021, menurunnya angka ROA menunjukkan bank mengalami kesulitan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Sebelum meningkatnya kembali profitabilitas ditahun 2022 sebesar 0.09% dan kembali menurun sebesae 0.02%, angka yang sama seperti di tahun 2018.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi perkembangan angka dari rasio profitabilitas adalah*(Net Performing Finance)* NPF. Besarnya masalah pembiayaan yang timbul di suatu bank diukur berdasarkan rasio NPF. Semakin besar nilai NPF, semakin banyak bukti bahwa bank tersebut mengalami banyak masalah pembiayaan. maka diharapkan bagi seluruh pihak perbankan agar tetap menjaga nilai NPF untuk selalu berada dalam kategori rendah, tidakt erkecuali pada Bank Muamalat yang tetap harus menjaga kestabilan dari nilai NPF yang dihasilkan pertahunnya, karena faktanya NPF pada bank ini sendiri sempat mengalami perlonjakan yang cukup tinggi sehingga mengkhawatirkan keadaan bank. Nilai NPF pada Bank Muamalat dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.2
Net Perfofming Finance (NPF) (DalamPersen)

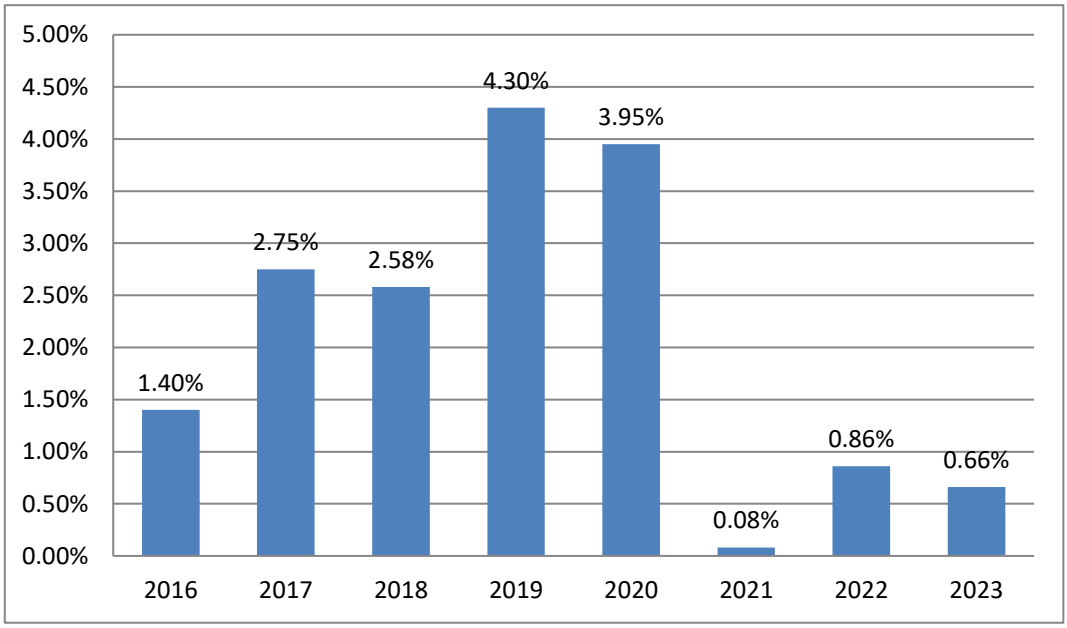

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 1.2 tahun 2018 NPF bank tersebut berhasil diturunkan sehingga memperoleh nilai lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berati pembiayaan bermasalah yang terjadi pada tahun 2018 lebih sedikit dibandingkan dengan tahun 2017, namun faktanya jika merujuk pada perolehan angka NPF pada tahun 2019 tercatat perolehan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 4,30% yang artinya pada tahun 2019 tingkat pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dari angka NPF yang cukup fluktuatif dari tahun 2016-2021 mengindikasikan bahwa tahun 2019 merupakan tahun tertinggi bagi Bank Muamalat dalam menghadapi pembiayaan bermasalah, hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka profitabilitas

(ROA) yang dihasilkan oleh Bank Muamalat pada tahun 2019 mengalami penurunan, dikarenakan tingginya pembiayaan bermasalah yang terjadi.

Rasio lain yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan profitabilitas perusahaan adalah *(Financial to Deposit Ratio)* FDR. Kapasitas likuiditas suatu perusahaan tercermin dalam rasio FDR-nya, yang membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah uang publik ditambah ekuitas. Semakin tinggi rasio FDR, semakin sedikit likuiditas yang dimiliki perusahaan. Data FDR pada Bank Muamalat dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.3
Financial to Deposit Ratio (FDR) (Dalam persen)

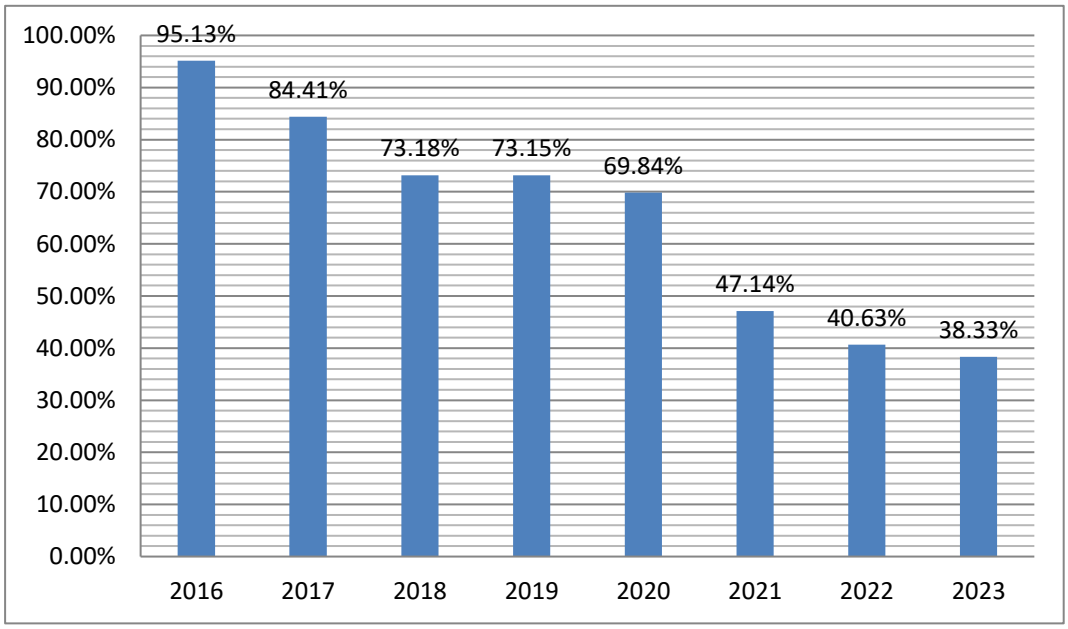

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik 1.3 jika merujuk pada data FDR bank Muamalat mengalami penurunan yang stabil dari tahun ke tahun nya selama 6 periode hanya saja pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu

sebesar 73,51% yang artinya bank memiliki cukup dana untuk membayar kewajibannya. Kestabilan yang tercipta melalui perolehan nilai FDR Bank Muamalat menunjukkan bank tersebut secara efektif dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mengindikasikan bahwa profitabilitas atau keuntungan perusahaan cukup stabil, dikarenakan tingkat hutang perusahaan berhasil di turunkan dan relatif stabil pada setiap tahunnya tidak stabil dalam pengelolaan marketing.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas sebuah perusahaan dengan melihat nilai inflasi suatu negara. Tingkat inflasi itu sendiri menentukan apakah tingkat inflasi yang tinggi atau rendah memiliki dampak positif atau negatif terhadap perubahan harga saham. Tingkat inflasi yang tinggi akan mengakibatkan nilai saham aset perbankan menurun, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lambat, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada lambatnya pergerakan aset perbankan.

Karena inflasi mengganggu cara kerja uang, tabungan (nilai tabungan), pembayaran di muka, dan unit hitung, inflasi memiliki efek yang sangat negatif terhadap perekonomian. Selain itu, inflasi mendorong sikap dan semangat menabung masyarakat (mengurangi kecenderungan marjinal untuk menabung). Inflasi meningkatkan kecenderungan untuk membeli barang mewah dan barang-barang yang tidak primer secara khusus. Selain itu, inflasi memfokuskan pengeluaran pada area yang tidak menghasilkan hasil, seperti penimbunan. Jika inflasi tidak dikelola (*hiperinflasi*), perekonomian dapat terdampak, yang

menyebabkan kekacauan dan rasa lambat. Berikut ini adalah data inflasi 2016–2023:

Grafik 1.4
Inflasi (%)

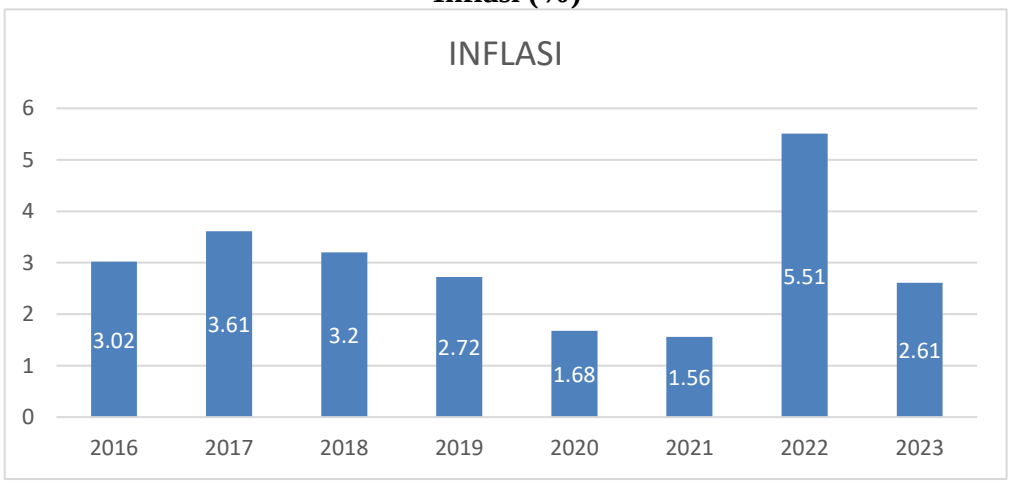

Sumber: Bank Indonesia, 2024

Data inflasi Indonesia dari 2016 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Inflasi rendah pada 2016 hingga 2020 (di bawah 3%) memberikan kestabilan ekonomi, memungkinkan bank untuk mempertahankan margin bunga yang stabil dan mengelola biaya operasional dengan efisien, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Namun, lonjakan inflasi pada 2022 (5,51%) dan ROA di tahun yang sama menunjukkan perolehan sebesar 0.09% yang artinya bank tersebut hanya menghasilkan laba yang sangat kecil dibandingkan dengan aset yang dimilikinya. Selain itu, tingginya tingkat inflasi (5,51%) daya beli masyarakat yang menurun, yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian dan mempersulit bank untuk menghasilkan lebih banyak uang. Ketika ROA rendah, bank mungkin kesulitan mempertahankan daya saing dan pertumbuhannya di tengah inflasi tinggi.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu bank. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank untuk menyerap kerugian, yang dapat meningkatkan stabilitas dan kepercayaan investor. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas, karena bank dapat menjalankan operasional yang lebih efisien dan mengurangi risiko kerugian. NPF (*Non Performing Financing*) menunjukkan pengaruh positif terhadap profitablitas bank. Hal ini berati bank yang memiliki rasio NPF rendah cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi karena beban kerugian kreditnya lebih sedikit.

Sedangkan Rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) menunjukkan pengaruh negative terhadap profitabilitas bank. Sehingga dapat dikatakan FDR yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa bank mengambil risiko lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan. Jika terlalu tinggi, dapat meningkatkan potensi pembiayaan macet dan menurunkan profitabilitas, karena bank mungkin kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Bank yang beroperasi dalam lingkungan inflasi tinggi harus menyesuaikan suku bunga untuk menjaga margin keuntungan. Inflasi moderat dapat menguntungkan bank, karena dapat meningkatkan pendapatan bunga. Oleh karena itu, inflasi yang terkendali dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari beberapa permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financial Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2016-2023"**

1.2 Identifikasi Masalah

1 Rendahnya nilai rasio ROA menggambarkan ketidakstabilan bank dalam melakukan kinerja kerjanya.

2. Tingginya rasio NPF membuktikan bahwa tingginya pembiayaan bermasalah yang sedang terjadi pada bank Muamalat.

3. Rendahnya rasio FDR membuktikan tingginya kemampuan perusahaan dalam membiayai hutangnya (likuiditas)

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada pengaruh rasio CAR, NPF, FDR dan Inflasi yang terjadi terhadap profitabilitas bank pada periode 2016-2023 dengan mengangkat studi kasus pada Bank Muamalat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat periode 2016-2023?

2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat periode 2016-2023?
3. Bagaimana Pengaruh *Financial Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat periode 2016-2023?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat periode 2016-2023?
5. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), *Financial Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat periode 2016-2023?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas bank muamalat secara parsial yang terjadi Periode 2016-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas bank muamalat secara simultan yang terjadi Periode 2016-2023.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu dari penulis maupun pembaca tentang profitabilitas suatu perusahaan khususnya pada lembaga keuangan yang bergerak pada sektor perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

   Penelitianinidiharapkandapatmenjadireferensibagiperbankan syariah untuk meninjau lebih lanjut terkait tingkat kesehatan yang akan terjadi pada bank.

b. Bagi Akademik

   Sebagai sumber informasi tambahan mengenai pengaruh CAR, NPF, FDR, dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapatmemberikantambahanpengetahuanumumnyaterkaitduniaperbankan syariah khususnya dalam melihat profitabilitas suatu bank, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama. Penelitian ini juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehinggadapat bermanfaatbagi pihakyang memerlukan.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan dalam memahami/pengertian, maka perlu adanya penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah di uraikan sebagai berikut:

1. CAR *(Capital Adequacy Ratio)* merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan mampu memenuhi modalnya.[10]
2. NPF *(Non Performing Finance)* merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat pembiayaan bermasalah yang terjadi pada sebuah perusahaan.[11]
3. FDR *(Financial Deposit Ratio)* adalah rasioyang digunaakan untuk menilai seberapa banyak moda1 yang dimi1iki atau digunaakan dalam kaitannya dengan jumlah keuangan yang diberikan.[12]
4. Inflasi adalah Proses kenaikan harga universal yang konstan dan memengaruhi hampir semua barang yang dijual.[13]
5. Profitabilitas merupakan sebuah analisis yang dilakukan dengan menilai rasio keuangan perusahaan untuk melihat seberapa besar perusahaan dalam memperoleh profit/keuntungan bagi perusahaan.[14]

1.7 Sistematika Penulisan

Dibuatlah suatu sistem penulisan yang memuat rincian topik dan pokok bahasan yang dibahas dalam setiap bab agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah skema penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

---

[10]Otoritas Jasa Keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), www.ojk.go.id, diakses 26 April 2023

[11]Otoritas Jasa Keuangan, *Net Pefoming Ratio* (NPF), www.ojk.go.id, diakses 26 April 2023

[12]Otoritas Jasa Keuangan, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), www.ojk.go.id, diakses 26 April 2023

[13]Badan Pusat Statistik, Inflasi, www.bps.go.id,diakses 26 April 2023

[14]Badan Pemeriksa Keuangan, Penetapan Status Bank dan Penyerahan, www.peraturan.bpk.go.id, diakses 26 April 2023

BAB I : PENDAHULUAN tentang Latar belakang masalah penelitian dibahas, bersama dengan identifikasi masalah, keterbatasan, perumusan, tujuan, dan keuntungan, serta sistematika perdebatan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS membahas tentang penjelasan mengenai landasan teori yang memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang berkaitan dengan pengaruh tingkat Kesehatan bank terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesispenelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN membahas mengenai pendekatanpenelitian, unit analisis dan horizon waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BABIV : HASIL PENELITIAN membahas tentang hasil penelitian, klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP membahas tentang temuan, rekomendasi, dan simpulan penelitian. Selain itu, bagian akhir tesis menyertakan lampiran yang berkaitan dengan penyusunannya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Bank Muamalat

Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah Indonesia mempelopori pendirian PT Bank Muamalat Indonesia Tbk pada tanggal 24 Rabius Tsani 1412 H atau 1 November 1991. Dukungan masyarakat terhadap pendirian Bank Muamalat juga ditunjukkan dengan janji pembelian saham perusahaan senilai Rp84 miliar saat akta pendirian ditandatangani. Selain itu, masyarakat Jawa Barat juga memberikan komitmen tambahan pada peresmian Istana Bogor dengan menyumbang uang tambahan sebesar Rp106 miliar.[51]

Dua tahun setelah berdiri, tepatnya pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat berhasil mendapatkan predikat sebagai Bank Devisa. Dengan berbagai layanan dan produk yang masih terus dikembangkan, posisinya sebagai bank Islam pertama dan terkemuka di Indonesia semakin diperkuat oleh keistimewaan ini. Pada akhir tahun 1990-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang sama yang melanda sebagian besar Asia Tenggara. Kredit macet di sektor korporasi menghancurkan industri perbankan nasional. Krisis tersebut juga berdampak pada Bank Muamalat.

Fraksi pembiayaan bermasalah (NPF) melampaui 60% pada tahun 1998. Perusahaan melaporkan kerugian sebesar Rp. 105 miliar. Pada Rp. 39,3 miliar, ekuitas berada pada titik terendah dan di bawah jumlah modal awal yang disetor.

[51] Bank Muamalat, Profil dan Sejarah, www.bankmuamalat.co.id, diakses 23 Oktober 2024

Bank Muamalat mencari calon investor untuk membantu memperkuat modalnya, dan *Islamic Development Bank* (IDB), yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi, memberikan respons yang positif. IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat pada tanggal 21 Juni 1999, dalam RUPS. Dengan demikian, bagi Bank Muamalat, tahun 1999–2002 dipenuhi dengan kesulitan dan keberhasilan.

Berkat kerja keras dan komitmen setiap anggota Kru Muamalat, Bank Muamalat mampu menjamin kondisi dari rugi menjadi untung selama kurun waktu tersebut. Didukung oleh rencana pengembangan perusahaan yang solid, tim kepemimpinan yang kompeten, dan komitmen untuk menerapkan perbankan syariah semata. Bank Muamlat saat ini melayani lebih dari 4,3 juta nasabah dengan 457 kantor cabang di 38 provinsi di Indonesia, 95.000 pedagang debit, dan 1.996 ATM. Satu-satunya bank Islam hingga saat ini yang membuka kantor cabang di luar negeri, khususnya di Kuala Lumpur, Malaysia, adalah BMI.

Berkat kerja sama dengan jaringan Sistem Pembayaran Elektronik Malaysia (MEPS), layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di seluruh Malaysia yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di negara tersebut. Selain itu, Bank Muamalat menawarkan produk share-e gold gratis untuk semua pedagang dengan merek Visa yang dilengkapi teknologi chip pertama di Indonesia dan dapat digunakan di 170 negara. Sebagai Bank Syariah Murni Pertama, Bank Muamalat berkomitmen untuk menawarkan layanan perbankan yang kompetitif, mudah diakses masyarakat, dan sesuai dengan syariah, bahkan di wilayah paling terpencil di nusantara.

Lebih dari 70 penghargaan luar biasa yang diterima BMI dalam lima tahun terakhir menunjukkan bagaimana pemerintah, media, lembaga nasional dan internasional, serta masyarakat umum menghargai dedikasi ini. *Global Finance* (*New York*) dinobatkan sebagai Lembaga Keuangan Islam Terbaik di Indonesia 2009, *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur) dinobatkan sebagai Bank Islam Terbaik di Indonesia 2009, dan *Alpha Sound East Asia* (*Hong Kong*) dinobatkan sebagai Rumah Keuangan Islam Terbaik di Indonesia 2009.

4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

"Bank Islam Terbaik dan 10 Bank Teratas di Indonesia dengan Kehadiran Regional yang Kuat" merupakan tujuan yang ditetapkan oleh Bank Muamalat Indonesia. “Membangun Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan berkelanjutan dengan menitikberatkan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional, serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan” merupakan misi yang ditetapkan oleh Bank Mumalat Indonesia.

4.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2021. Variabel penelitian yang digunakan adalah CAR, NPF, FDR, dan inflasi. Untuk menilai profitabilitas digunakan ROA, CAR untuk mengukur rasio kecukupan modal, NPF untuk mengukur rasio likuiditas, dan selanjutnya inflasi dibandingkan dengan tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusi secara teratur atau tidak. Data yang terdistribusi secara teratur baik untuk penelitian ini; peneliti menggunakan uji normalitas bersamaan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Tabel 4.1 menampilkan temuan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		4
NormalParameters[a]	Mean	.0338112
	Std.Deviation	4.416618E12
MostExtremeDifferences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.071
Kolmogorov-SmirnovZ		.652
Asymp.Sig.(2-tailed)		.651

a. Test distributionis Normal.

Berdasarkan pada Tabel 4.1 pada uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* di dapatkan nilai Asymp signifikan berada pada nilai 0,651> 0,05 yang artinya data berdistribusi secara normal dikarenakan nilai Asymp. Sig > 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Coeficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.858	1.815		2.126	.036		
CAR (X1)	.065	.052	.115	1.249	.215	.776	2.231
NPF (X2)	.671	.781	.116	3.181	.891	.811	3.116
FDR (X3)	.341	.011	.216	2.117	0.178	.761	2.113
Inflasi (X4)	.263	.099	.228	2.671	.009	.897	2.793

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Korelasi antar masing-masing variabel bebas diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas. Persamaan regresi hanya dibatasi oleh satu variabel apabila terdapat dua variabel bebas yang sangat lemah. Nilai Faktor Inflasi (VIF) masing-masing variabel ditentukan dengan hasil uji Multikolinearitas menggunakan SPSS16. Secara spesifik, variabel CAR (X1) memperoleh nilai sebesar 2,231, variabel NPF (X2) memperoleh nilai sebesar 3,116, variabel FDR (X3) memperoleh nilai sebesar 2,113, dan variabel inflasi (X4) memperoleh nilai sebesar 2,793. Semua nilai tersebut bernilai kurang dari 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel bebas model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel4.3
Hasil Uji Heterokesdastisitas (MetodeGlejser)
Coeficients[a]

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.386	1.201		2.821	.006
Total_X1	.000	.034	-.002	-.018	.986
Total_X2	.000	.0311	-.003	-.014	.231
Total_X3	.000	.022	-.005	-.1.761	.351
Total_X4	-.085	.065	-.138	-1.307	.194

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser, masing-masing variabel primer CPF, INFLASI, FDR, dan CAR memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada nilai masing-masing variabel independen tersebut.

4.3 Teknik Analisis Data

4.3.1 Teknik Regresi Linear Berganda

Tabel4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.386	1.201		2.821	.006
Total_X1	.251	.034	-.002	-.018	.986
Total_X2	.311	.0311	-.003	-.014	.871
Total_X3	.451	.022	-.005	-.1.761	.561
Total_X4	.561	.065	-.138	-1.307	.194

a.DependentVariable: Total_Y1

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Interpretasi berikut dapat dibuat dari temuan estimasi regresi pada tabel di atas:

$$\mathbf{Y=3,386+0,251x_1+0,311x_2+0,451x_3+0,561x_4}$$

Persamaan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut::

1. Nilai konstanta sebesar 3,386 artinya jika variabel CAR (X1), variabel NPF (X2), FDR (X3), Inflasi (X4) bernilai 0, maka ROA (Y) bernilai 43,386.
2. Koefisien regresi variabel CAR(X1) Nilai koefisien sebesar 0,251 menunjukkan bahwa ROA (Y) akan naik sebesar 0,251 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ROA naik sebesar 1%. Koefisiennya positif, yang menunjukkan bahwa CAR dan ROA memiliki hubungan yang positif; semakin tinggi CAR, semakin tinggi pula ROA.
3. Koefisien regresi variabel NPF (X2) Nilai koefisien sebesar 0,311 menunjukkan bahwa ROA (Y) akan naik sebesar 0,311 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ROA naik sebesar 1%. Koefisiennya positif, yang menunjukkan bahwa NPF dan ROA memiliki hubungan yang positif; semakin tinggi NPF, semakin tinggi pula ROA.
4. Koefisien regresi variabel FDR (X3) Nilai koefisien sebesar 0,451 menunjukkan bahwa ROA (Y) akan naik sebesar 0,451 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ROA naik sebesar 1%. Koefisiennya positif, yang menunjukkan bahwa FDR dan ROA memiliki hubungan yang positif; semakin tinggi FDR, semakin tinggi pula ROA.
5. Koefisien regresi variabel Inlfasi (X4) 0,561 menunjukkan bahwa ROA (Y) akan naik sebesar 0,561 jika semua variabel independen lainnya tetap sama dan ROA naik sebesar 1%. Koefisien positif menunjukkan korelasi positif

antara inflasi dan ROA, dengan inflasi yang lebih tinggi menghasilkan ROA yang lebih tinggi.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.608[a]	.780	.760	1.384	1.979

a.Predictors:(Constant)Total X4, Total X3, Total_X2, Total_X1
b.DependentVariable: Total_Y1
Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas, besarnya koefisien determinasi adalah 0,760 atau 76%, artinya variabel independen (CAR, NPF, FDR, dan inflasi) memiliki pengaruh sebesar 76% terhadap variasi variabel dependen (profitabilitas Bank Muamalat). Namun, faktor lain di luar penelitian yang tidak dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap sisanya sebesar 24%, yaitu persentase (100-76%).

4.3.3 Uji F

Tabel4.14
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model	Sumof Squares	Df	MeanSquare	F	Sig.
1 Regression	107.932	3	35.977	19.561	.000[a]
Residual	183.778	96	1.914		
Total	291.710	99			

a.Predictors:(Constant)Total_X2, Total_X1
b.DependentVariable: Total_Y1
Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Koefisien regresi antara variabel bebas dan variabel terikat diuji secara bersamaan menggunakan uji statistik F. Seperti yang dapat diamati dari tabel sebelumnya, nilai F hitung adalah 19,561 > F tabel 2,70. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan inflasi (X4) secara simultan mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat (Y).

Seperti yang dapat diamati dari uji ANOVA yang disebutkan, nilai signifikansinya adalah 0,000 < 0,05. Karena nilainya kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), angka ini menunjukkan bahwa faktor CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan inflasi (X4) semuanya berdampak pada profitabilitas (Y) secara bersamaan.

4.3.4 Uji T-Parsial

Tabel4.15
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.386	1.201		2.821	.006
Total_X1	.251	.034	-.002	.251	.986
Total_X2	.311	.0311	-.003	3.512	.005
Total_X3	.451	.022	-.005	.321	.561
Total_X4	.561	.065	-.138	2.411	.005

a.DependentVariable: Total_Y1

Sumber: Data Diolah Tahun 2024

Hasil keluaran dari nilai t yang dihitung ditunjukkan pada tabel di atas sebagai berikut:

1. Terlihat bahwa t hitung (0,251) < t tabel (1,984) karena variabel CAR (X1) adalah 0,251 dan nilai t tabel adalah 1,984. Oleh karena itu, dapat dikatakan

bahwa profitabilitas (Y) dipengaruhi secara positif tetapi marginal oleh variabel CAR (X1).

2. Nilai t tabel adalah 1,984, sedangkan nilai t hitung untuk variabel NPF (X2) adalah 3,512. Karena nilai t hitung (3,512) lebih besar dari nilai t tabel (1,984), dapat dikatakan bahwa variabel NPF (X2) mempengaruhi profitabilitas (Y) secara signifikan dan positif.
3. Nilai t tabel adalah 1,984, sedangkan nilai t hitung untuk variabel FDR (X3) adalah 0,321. Karena nilai t hitung (0,321) lebih kecil dari nilai t tabel (1,984), maka dapat dikatakan bahwa variabel FDR (X3) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas (Y).
4. Nilai t hitung untuk variabel inflasi (X4) adalah 2,411, sedangkan nilai t tabel adalah 1,984. Karena nilai t hitung (2,411) lebih besar dari nilai t tabel (1,984), maka dapat dikatakan bahwa variabel inflasi (X4) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas (Y).

4.4 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi terhadap profitabilitas yang dimana pembahasan-pembahasan setiap variabelnya adalah sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas menunjukkan nilai t_{hitung} (0,251)<t_{tabel} (1,984) dan nilai signifikansinya adalah 0,986>0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas sedikit dipengaruhi tetapi tidak signifikan oleh komponen CAR (H_a ditolak dan H_0

diterima).Rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan suatu bank. Rasio CAR menunjukkan seberapa besar modal bank dalam menghadapi risiko-risiko yang mungkin timbul. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin kuat pula posisi modal bank tersebut. Pengaruh rasio CAR terhadap profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut: Kondisi keuangan bank akan lebih aman apabila rasio CAR semakin tinggi. Dengan demikian, bank dapat lebih leluasa dalam mengambil risiko yang berpotensi memberikan keuntungan. Namun, di sisi lain, rasio CAR yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa bank mungkin kurang efisien dalam pengelolaanmodalnya, sehingga dapat berdampak negative terhadap profitabilitasnya. Dengan demikian, penting bagi bank untuk menemukan keseimbangan yang tepat dalam menentukan tingkat rasio CAR yang optimal, sehingga dapat mendukung profitabilitas bank secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Wahyuni yang menunjukkan CAR dapat meningkatkan profitabilitas bank.[52] namun berbanding terbalik dengan penelitian Maliki yang mengungkapkan CAR memiliki penmgaruh negative terhadap profitabilitas.

4.4.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara simultan (uji t) yang dilakukan, antara NPF dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} (3,512)>t_{tabel} (1,984). Ini berarti membuktikan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (H_a ditolak dan H_0 diterima).Rasio NPF (Non-Performing Financing) merupakan rasio yang

[52] Sri Wahyuni, *"Analisis Rasio Keuangan untuk Penilaian Kinerja Bank: Studi pada Bank Umum di Indonesia,"* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15, No. 2, 2023, hal 45

mengukur jumlah pembiayaan yang tidak mampu membayar cicilan tepat waktu atau mengalami keterlambatan pembayaran. Rasio NPF adalah indikator penting dalam industri keuangan, karena dapat mencerminkan tingkat risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan. Pengaruh rasio NPF terhadap profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut: semakin tinggi rasio NPF, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas lembaga keuangan, karena harus menanggung biaya-biaya penyelesaian kredit bermasalah. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu memantau dengan cermat rasio NPF dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko kredit. Dengan mengelola dengan baik rasio NPF, lembaga keuangan dapat meningkatkan profitabilitasnya dan memperkuat posisinya di pasar keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Wahyuni yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas suatu bank, namun berbanding terbalik dengan penelitian Maliki yang mengungkapkan CAR memiliki penmgaruh negative terhadap profitabilitas

4.4.3 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara FDR dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,561 dan nilai t_{hitung} (0,321)>t_{tabel} (1,984). Ini berarti membuktikan bahwa FDR berpengaruh negativ dan signifikan terhadap Profitabilitas (H_a diterima dan H_0ditolak). Rasio FDR (Loan to Deposit Ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa besar bank menggunakan dana simpanan nasabah untuk memberikan

pinjaman kepada pihak lain. Rasio FDR digunakan untuk mengevaluasi tingkat likuiditas bank dan sejauh mana bank menggunakan dana yang diterimanya dari nasabah untuk memberikan pinjaman. Pengaruh rasio FDR terhadap profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut: semakin tinggi rasio FDR, maka semakin besar pula risiko likuiditas yang dihadapi oleh bank. Bank yang memiliki rasio FDR tinggi cenderung memiliki ketergantungan yang tinggi pada dana nasabah untuk memberikan pinjaman, sehingga jika terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah, bank dapat mengalami kesulitan likuiditas. Dalam konteks profitabilitas, rasio FDR yang tinggi juga dapat berdampak negatif karena bank mungkin harus membayar bunga yang lebih tinggi untuk menarik dana nasabah atau mencari sumber dana lainnya. Hal ini dapat menyebabkan penurunan margin keuntungan bank dan akhirnya mempengaruhi profitabilitas bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk memantau dengan cermat rasio FDR dan menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dana simpanan nasabah dan kebutuhan likuiditas bank, guna mendukung profitabilitas dan stabilitas keuangan bank tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Ahmad Hambali yang menyatakan CAR berpengaruh negativ terhadap Profitabilitas suatu bank, namun berbanding terbalik dengan penelitian Surya dan Danang yang mengungkapkan CAR memiliki penmgaruh positif terhadap profitabilitas.

4.4.4 PengaruhInflasiterhadapProfitabilitas

Berdasarkan pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara Inflasi dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} (2,411)>t_{tabel} (1,984). Ini berarti membuktikan bahwa

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (H_a ditolak dan H_0 diterima). nflasi adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan umum dan terus menerus dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu. Pengaruh rasio inflasi terhadap profitabilitas, biasanya Inflasi dapat menyebabkan kenaikan biaya operasional bagi perusahaan, seperti biaya produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya distribusi. Jika harga-harga naik lebih cepat daripada kemampuan perusahaan untuk menaikkan harga jualnya, maka profitabilitas perusahaan dapat terpengaruh negatif. Inflasi dapat mempengaruhi daya beli konsumen. Jika inflasi tinggi, maka daya beli konsumen cenderung menurun karena harga-harga barang naik. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap penjualan perusahaan dan akhirnya profitabilitasnya. Inflasi juga dapat mempengaruhi nilai aset dan utang perusahaan. Jika inflasi tinggi, maka nilai aset perusahaan cenderung meningkat, namun nilai utang tetap sama. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan pengaruh rasio inflasi terhadap profitabilitasnya dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola risiko inflasi, seperti menyesuaikan harga jual, meningkatkan efisiensi operasional, dan diversifikasi produk. Sejalan dengan penelitian Aisyah yang menyatakan Inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan bertentangan dengan Rahmat yang menyatakan Inflasi berpengaruh negative terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi CAR, NPF, FDR, dan Inflasiterhadap ROA yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas menunjukkan nilait_{hitung} (0,251)<t_{tabel} (1,984)dan nilai signifikansi 0,986 >0,05. Hal ini berarti faktor CAR secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (H_a ditolak dan H_0 diterima).
2. Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara NPF dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan nilai t_{hitung} (3,512)>t_{tabel} (1,984). Hal ini berarti faktor NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_a diterima dan H_0 ditolak).
3. Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara FDR dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,561 dan nilai t_{hitung} (0,321)>t_{tabel} (1,984). Hal ini berarti faktor FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_a diterima dan H_0 ditolak).
4. Secara parsial (uji t) yang dilakukan, antara Inflasi dan profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,005 dan

nilai t_{hitung} (2,411)>t_{tabel} (1,984). Hal ini berarti faktor inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (H_a diterima dan H_0 ditolak).

5.2 Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar bisa mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini dan fokus untuk mencari faktor-faktor eksternal lainnya.
2. Untuk lembaga keuangan syariah, diharapkan dapat memperhatikan setiap rasio yang ada didalam laporan keuangan untuk memastikan kestabilan dalam keuangan Perusahaan, serta mampu membantu Perusahaan meningkatkan keuntungan atau laba melalui rasio ROA.